



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 5160-5169

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Pemberitaan Media Sosial tentang Isu Kesehatan Mental Mahasiswa Farmasi 21 Universitas Perintis Indonesia di Kota Padang terhadap Individunya

Annisa Weriframayeni^{1✉}, Yosi Kurnia², Shafira Alisya Putri Maulana³, Reni Rahmawati⁴,
Dina Hadia⁵

Universitas Perintis Indonesia, Padang

Email : werif.nisa03@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap masalah kesehatan mental pada mahasiswa farmasi Universitas Perintis Indonesia Kota Padang Terhadap Individunya. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Farmasi 21 Universitas Perintis Indonesia dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif cross sectional, mengumpulkan data dari mahasiswa farmasi pada waktu tertentu untuk melihat hubungan paparan media sosial dengan kesehatan mental mahasiswa farmasi. Pada saat itu Metode kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang dapat diukur secara statistik untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang efek kesehatan mental dari paparan media sosial pada masing-masing mahasiswa farmasi. Pendekatan cross-sectional memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari mahasiswa farmasi selama tiga bulan terakhir untuk melihat hubungan antara media sosial dan kesehatan mental mahasiswa farmasi. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa farmasi yang telah lama peduli terhadap kasus kesehatan mental. Banyaknya tugas dan berita yang beredar di jejaring sosial tentunya akan menimbulkan kecemasan dan stress pada mahasiswa Farmasi 21 Universitas Perintis Indonesia. Mahasiswa farmasi 21 Universitas Perintis Indonesia Kota Padang merupakan kelompok yang terpapar tekanan dan stres akademik. Informasi yang disebarluaskan melalui media sosial dapat memengaruhi cara orang melihat diri, merasakan, dan berhubungan dengan masalah kesehatan mental. Studi ini menganalisis apakah paparan konten secara positif atau negatif memengaruhi pikiran dan perasaan mahasiswa, dan meneliti hubungan antara paparan dan perilaku dalam mencari bantuan atau dukungan kesehatan mental. Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai harus 0,05 agar probabilitas terdistribusi normal. Berdasarkan pengujian di atas, variabel pengaruh terhadap individuannya (Y) tidak berdistribusi normal karena nilai Probchi2 sebesar 0,05. Selain

itu, variabel pemberitaan media sosial (X) tidak berdistribusi normal oleh media sosial. jumlah sampel atau observasi adalah 29 sampel dengan Prob F adalah 0,0094. yaitu variabel pemberitaan media sosial (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel pengaruh terhadap individunya (Y) karena nilainya kurang dari 5%. Uji T variabel pemberitaan media sosial (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel pengaruh terhadap individu (Y) karena nilainya kurang dari 5% atau 0,05. Dengan demikian, dalam uji T ini diketahui bahwa variabel pemberitaan media sosial signifikan terhadap variabel Pengaruh terhadap individu. Hasil penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana media sosial memengaruhi orang dan kesehatan mental mereka. Informasi ini dapat digunakan untuk mengembangkan intervensi yang tepat untuk membantu mahasiswa farmasi'21 Universitas Perintis Indonesia di Kota Padang menjaga kesehatan mental mereka.

Kata kunci : *Pengaruh, Pemberitaan Media Sosial, Kesehatan Mental, Mahasiswa Farmasi 21 Universitas Perintis Indonesia Di Kota Padang, Individunya.*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of social media on mental health problems in pharmacy students at the Indonesian Pioneer University, Padang City towards their individuals. This research was conducted on Pharmacy 21 students at the Indonesian Pioneer University using a cross-sectional quantitative research method, collecting data from pharmacy students at a certain time to see the relationship between social media exposure and the mental health of pharmacy students. At that time the quantitative method allowed researchers to collect statistically measurable data to get a clear picture of the mental health effects of social media exposure on individual pharmacy students. The cross-sectional approach allowed researchers to collect data from pharmacy students over the last three months to look at the relationship between social media and pharmacy student mental health. This research was conducted for three months by distributing questionnaires to pharmacy students who have been concerned about mental health cases for a long time. The large number of assignments and news circulating on social networks will certainly cause anxiety and stress for Pharmacy 21 students at the Indonesian Pioneer University. Pharmacy students 21 at the Indonesian Pioneer University, Padang City, are a group exposed to academic pressure and stress. Information shared through social media can influence how people see, feel and relate to mental health issues. This study analyzed whether exposure to content positively or negatively influenced students' thoughts and feelings, and examined the relationship between exposure and behavior in seeking mental health help or support. Based on the results of the normality test, the value must be 0.05 so that the probabilities are normally distributed. Based on the test above, the influence variable on the individual (Y) is not normally distributed because the Probchi2 value is 0.05. In addition, social media news variable (X) is not normally distributed by social media. the number of samples or observations is 29

samples with Prob F is 0.0094. i.e. the variable of social media coverage (X) simultaneously influences the variable of influence on the individual (Y) because the value is less than 5%. The T-test of the variable social media coverage (X) has a significant effect on the variable of influence on individuals (Y) because the value is less than 5% or 0.05. Thus, in this T-test it is known that the social media news variable is significant to the Influence variable on individuals. The results of this study contribute to a better understanding of how social media affects people and their mental health. This information can be used to develop appropriate interventions to help pharmacy students'21 at the Indonesian Pioneer University in Padang City maintain their mental health.

Keywords: *Influence, Social Media Coverage, Mental Health, Pharmacy Students At 21 Indonesian Pioneer Universities In Padang City, The Individual.*

PENDAHULUAN

Media sosial menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Banyak orang, termasuk mahasiswa. Penggunaan media sosial dalam menyebarkan informasi dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap persepsi individu dan tingkat kesadaran terhadap sejumlah isu. Masalah penting untuk dipahami adalah kesehatan mental mahasiswa.

Mahasiswa Farmasi 21 UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA Kota Padang merupakan kelompok yang rentan mengalami tekanan dan stres akademik. Informasi yang disebarluaskan melalui media sosial dapat memengaruhi cara orang melihat diri, perasaan, dan sikap mereka terhadap masalah kesehatan mental.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh media sosial terhadap masalah kesehatan mental pada mahasiswa Farmasi 21 UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA Kota Padang terhadap individunya. Penelitian ini akan menganalisis apakah paparan konten tersebut berdampak positif atau negatif terhadap pikiran dan perasaan siswa serta mencari hubungan antara paparan dengan perilaku mereka dalam mencari bantuan atau dukungan terkait kesehatan mental. Hasil penelitian ini akan membantu untuk lebih memahami bagaimana media sosial mempengaruhi individu dan kesehatan mental mereka. Informasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan intervensi yang tepat untuk membantu mahasiswa Farmasi 21 UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA di Kota Padang menjaga kesehatan mental mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa FARMASI 21 UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan dengan pendekatan cross-sectional dengan mengumpulkan data dari mahasiswa farmasi pada satu titik waktu tertentu untuk melihat hubungan antara pemberitaan media sosial dan kesehatan mental mahasiswa farmasi pada saat itu.

Metode kuantitatif akan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang dapat diukur secara statistik, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh pemberitaan media sosial terhadap individu mahasiswa farmasi dalam hal kesehatan mental. Pendekatan cross-sectional akan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data-data mahasiswa farmasi dari 3bulan yang lalu, sehingga dapat melihat hubungan antara pemberitaan media sosial dan kesehatan mental mahasiswa farmasi dari bulan juni hingga sekarang.

Penelitian ini dilakukan,dari bulan juni 2023 hingga awal agustus ini. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa Farmasi dengan mempertimbangkan apa saja kasus kasus Kesehatan mental yang telah lama menjadi perhatian. Banyaknya tugas dan berita-berita yang beredar di sosial media tentu memicu kecemasan dan stress yang dirasakan oleh mahasiswa FARMASI 21 UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1.) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi.

. swilk Y X

Shapiro-Wilk W test for normal data

Variable	Obs	W	V	z	Prob>z
Y	29	0.86474	4.192	2.957	0.00155
X	29	0.90723	2.875	2.179	0.01466

Dari hasil uji normalitas tersebut untuk membuktikan bahwa probalitas tersebut tersebut terdistribusi normal nilainya harus $> 0,05$. Dari uji di atas terdapat variable pengaruh terhadap individunya (Y) tidak terdistribusi Normal karena nilai $\text{Prob}>\chi^2$ nya bernilai $<0,05$. Selanjutnya begitu juga pada variable pemberitaan media social (X) tidak terdistribusi normal dikarenakan nilai $\text{prob}>\chi^2$ nya $< 0,05$. Maka dari itu data tersebut tidak terdistribusi normal.

2.) Uji heterodaskasitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki gejala heterokedastisitas.

```
. estat hettest

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity
Ho: Constant variance
Variables: fitted values of Y

chi2(1)      =      0.19
Prob > chi2  =      0.6599
```

Untuk menentukan data tersebut tidak terjadi Heterokedastisitas nilainya harus >0.05 . Berdasarkan angka yang saya dapatkan dari hasil uji heterokedastisitas yaitu $\text{prob}>\chi^2$ nya sebesar $0,65 > 0,05$. dapat disimpulkan bahwa terjadi heterokedastisitas.

3.) Uji Multikalineolitas

Tujuan pada uji multikolinearitas yaitu untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas pada model regresi.

```
. vif
```

Variable	VIF	1/VIF
X	1.00	1.000000
Mean VIF	1.00	

Berdasarkan analisis tersebut diperoleh kesimpulan bahwa nilai VIF pemberitaan media social (X) akan bernilai sama karena hanya menggunakan dalam analisis regrasi hanya 2 buah, maka hasil tolerance dan VIF untu keua variable akan sama.

Uji regresi linear sederhana

Interpretasinya yaitu:

```
. regress Y X
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	29
Model	58.4661654	1	58.4661654	F(1, 27)	=	7.81
Residual	202.085559	27	7.48465032	Prob > F	=	0.0094
Total	260.551724	28	9.30541872	R-squared	=	0.2244
				Adj R-squared	=	0.1957
				Root MSE	=	2.7358

Y	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
X	.2706767	.0968466	2.79	0.009	.0719639 .4693895
_cons	17.24164	2.002447	8.61	0.000	13.13296 21.35032

Interpretasinya yaitu :

1. Number of obs = 29, artinya jumlah sample atau observasi sebanyak 29 sample.
2. Kita akan melakukan uji F
3. Prob> F nilainya 0.0094. artinya variabel pemberitaan media sosial (X) secara simultan variabel pengaruh terhadap individunya (Y) karena nilainya kecil dari 5%.
4. R-Squared (uji determinasi), nilainya 0,2244 yang artinya semua variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 22,44% maka sisanya 77,56% dipengaruhi oleh variabel lain diluar modal regresi atau sisanya di anggap error.
5. Uji T => variabel pemberitaan media sosial (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pengaruh terhadap individunya (Y) dikarenakan nilainya kecil dari 5% atau 0,05. Jadi pada uji T ini terdapat bahwa variabelnya mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel Pengaruh terhadap individunya (Y).
6. Persamaan regresinya adalah :

$$Y = B_0 + B_1X + e$$

$$= 17,24164 (B_0) + -0,2706767 (B_1X) + e$$

- Dimana Y adalah variabel dependen
- 17,24164 adalah konstanta
- B₁X merupakan variabel independen
- e adalah error

Cara Membacanya:

Jika terjadi kenaikan pada variabel pemberitaan media online (X) maka akan meningkatkan

pengaruh terhadap individunya (Y).

Pembahasan

Penggunaan media terhadap kesehatan mental mahasiswa farmasi 21

pengaruh pemberitaan media sosial terhadap isu kesehatan mental terhadap mahasiswa farmasi 21 di Universitas perintis Indonesia cukup memiliki dampak yang signifikan pada individu. Karena seringnya penggunaan media social terhadap mahasiswa farmasi yang hampir tiap hari membuat dampak kurang baik terhadap individunya. Dengan adanya pemberitaan kesehatan mental yang sering terjadi di social media membuat mahasiswa paham dan sadar akan banyaknya isu-isu yang beredar yang membuat mereka memahami pentingnya untuk mengetahui apa saja yang bisa diterima dan tidak bisa diterima tentang maraknya kasus - kasus kekerasan, siksaan yang membuat mereka bisa menelaah dengan baik apa yang mereka lihat di social media.

Bagaimana mahasiswa farmasi mengatasi isu kesehatan mental baik secara perasaan, tekanan, dan bagaimana mereka menjaga dan mengelola social media agar tidak terlalu terpengaruh terhadap pemberitaan yang ada

Banyaknya berita-berita yang beredar di internet tentunya membuat individu mahasiswa farmasi 21 tak kala merasa tertekan dan bisa membuat kita stress dan terbayang – bayang kasus yang begitu banyak beredar di media social. Kita sebagai mahasiswa tentu harus bisa memilah dan memilih konten yang patut dan bisa kita nikmati, tidak hanya itu kita tentu juga harus bisa mengatur pola waktu dalam menggunakan handphone.

Mahasiswa farmasi 21 biasanya Mengatasi perasaan emosional dengan mencari dukungan emosional dari teman seangkatan atau keluarga untuk berbagi beban yang mereka rasakan. Mereka juga menerapkan self-care rutin seperti melakukan aktivitas yang disukai, beristirahat dengan cukup, atau merawat diri sendiri secara fisik maupun emosional, mahasiswa farmasi menggunakan teknik relaksasi seperti meditasi atau yoga untuk membantu menenangkan pikiran dan tubuh.

Dalam menghadapi tekananpun mahasiswa farmasi 21 tetap melakukan kegiatan fisik seperti olahraga ringan atau berjalan-jalan di alam terbuka untuk melepaskan stres dan meningkatkan suasana hati. Untuk mengatur waktu agar tidak terlalu larut dalam media social mahasiswa farmasi 21 menetapkan prioritas mereka untuk mengerjakan tugas-tugas akademik dengan membuat jadwal belajar yang efektif sehingga terhindari dari deadline yang menumpuk, dan takkala juga mahasiswa farmasi Bergabung dalam kelompok studi atau komunitas mahasiswa farmasi lainnya untuk saling memberikan dukungan dan

memperoleh informasi.

Agar tidak terpedaya dengan isu-isu kesehatan mental yang dapat merusak diri dan mengganggu individu mahasiswa farmasi 21 mereka menjaga dan mengelola media sosial dengan memilih secara selektif siapa saja yang bisa dipilih dalam daftar teman/followers pada media sosial guna memastikan lingkaran pertemanannya positif dan mendukung, mahasiswa farmasi 21 juga menyaring konten yang muncul di feed media sosial dengan mengikuti akun-akun yang memberikan informasi positif dan inspiratif terkait kesehatan mental dan tentunya mahasiswa farmasi 21 mengatur batasan waktu penggunaan media sosial untuk menjaga keseimbangan antara kehidupan online dan offline agar tidak merusak kesehatan mental mahasiswa farmasi 21 terhadap individunya.

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa FARMASI 21 UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional dengan mengumpulkan data dari mahasiswa farmasi pada satu titik waktu tertentu untuk melihat hubungan antara pemberitaan media sosial dan kesehatan mental mahasiswa farmasi pada saat itu.

Dengan adanya pemberitaan kesehatan mental yang sering terjadi di social media membuat mahasiswa paham dan sadar akan banyaknya isu-isu yang beredar yang membuat mereka memahami pentingnya untuk mengetahui apa saja yang bisa diterima dan tidak bisa diterima tentang maraknya kasus-kasus kekerasan, siksaan yang membuat mereka bisa menelaah dengan baik apa yang mereka lihat di social media.

Untuk mengatur waktu agar tidak terlalu larut dalam media sosial mahasiswa farmasi 21 menetapkan prioritas mereka untuk mengerjakan tugas-tugas akademik dengan membuat jadwal belajar yang efektif sehingga terhindari dari deadline yang menumpuk, dan takkalah juga mahasiswa farmasi bergabung dalam kelompok studi atau komunitas mahasiswa farmasi lainnya untuk saling memberikan dukungan dan memperoleh informasi.

Agar tidak terpedaya dengan isu-isu kesehatan mental yang dapat merusak diri dan mengganggu individu mahasiswa farmasi 21 mereka menjaga dan mengelola media sosial dengan memilih secara selektif siapa saja yang bisa dipilih dalam daftar teman/followers pada media sosial guna memastikan lingkaran pertemanannya positif dan mendukung, mahasiswa farmasi 21 juga menyaring konten yang muncul di feed media sosial dengan mengikuti akun-akun yang memberikan informasi positif dan inspiratif terkait kesehatan mental dan tentunya mahasiswa farmasi 21 mengatur batasan waktu penggunaan media sosial untuk menjaga keseimbangan antara kehidupan online dan offline agar tidak merusak

kesehatan mental mahasiswa farmasi 21 terhadap individunya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap kinerja keuangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi selama periode 2020–2023, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan daerah belum mencapai tingkat yang optimal. Evaluasi menggunakan pendekatan rasio efektivitas, efisiensi, keserasian, pertumbuhan, serta analisis SWOT menunjukkan sejumlah persoalan mendasar sekaligus potensi strategis yang dapat dikembangkan.

Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam empat tahun berturut-turut dengan realisasi yang selalu berada di bawah target yang ditetapkan (<75%), angka efisiensi berada di atas ambang batas maksimal (60%) yang menandakan belanja dinas tidak efisien, keserasian belanja juga tidak jauh lebih baik, hampir seluruh anggaran habis untuk belanja operasional (>97%) dengan sangat minim untuk belanja modal, kemudian pertumbuhan PAD setelah mencatat pertumbuhan positif pada 2021 dan 2022, pada tahun 2023 PAD mengalami kontraksi hingga -26,67%.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi berada pada kuadran I, yaitu posisi agresif. Artinya, organisasi memiliki kekuatan internal dan peluang eksternal yang cukup besar dan perlu segera dikonsolidasikan menjadi strategi nyata. Strategi SO (*Strength-Opportunity*) menjadi pendekatan yang ideal untuk memperbaiki kinerja keuangan dan mendorong kontribusi sektor ini terhadap PAD. Pemerintah provinsi perlu mengembangkan kebijakan yang lebih responsif terhadap potensi pariwisata lokal, memperkuat koordinasi dengan kabupaten/kota, serta mengarahkan investasi pada peningkatan infrastruktur dan promosi digital. Dalam jangka menengah dan panjang, investasi pada SDM kreatif dan teknologi informasi harus menjadi prioritas, karena sektor budaya dan pariwisata bergantung pada inovasi dan daya tarik yang terus berkembang.

Keseluruhan analisis mengindikasikan bahwa keberhasilan pengelolaan sektor kebudayaan dan pariwisata tidak hanya bergantung pada alokasi anggaran, melainkan juga pada integrasi lintas sektor, partisipasi masyarakat, inovasi promosi, serta komitmen politik dari pengambil kebijakan daerah. Jika kekuatan dan peluang yang ada dioptimalkan, dinas ini memiliki potensi besar menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi daerah berbasis budaya dan pariwisata yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

<https://eprints.umm.ac.id/40601/3/BAB%20II.pdf> Diakses pada 31 Juli 2023 15.55

<http://eprints.binadarma.ac.id/8881/1/TUGAS%206%20COMBINE.pdf> Diakses pada 5 Agustus 2023 22;20

<http://eprints.binadarma.ac.id/8881/1/TUGAS%206%20COMBINE.pdf> Diakses pada 8 Agustus 2023 22;37

https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial 31 Juli 2023 16.14 Diakses pada 31 Juli 2023 16.14

<https://ugm.ac.id/id/berita/16184-media-sosial-jadi-pemicu-depresi-pada-remaja/> Diakses pada 7 Agustus 2023 20;49

<https://jurnal.minartis.com/index.php/jkomdis/article/download/5/4/15> Diakses pada 8 Agustus 2023 22;37

<https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jipsi/article/download/4605/2523> Diakses pada 8 Agustus 2023 22;37

<https://promkes.kemkes.go.id/pengertian-kesehatan-mental> Diakses pada 31 Juli 2023 16.22

<http://repository.iainpare.ac.id/3613/1/17.3600.018.pdf> Diakses pada 8 Agustus 2023 22;37

<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-media-sosial/> Diakses pada 31 Juli 2023 16.07

<https://www.kompas.com/skola/read/2022/04/22/140000869/teori-pengaturan-agenda-pengertian-sejarah-dan-asumsi?page=all> Diakses pada 8 Agustus 2023 22;37

<https://www.gramedia.com/literasi/teori-agenda-setting/> Diakses pada 8 Agustus 2023 22;37